BAB IV
HASIL PENELITIAN, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

Guna mendapatkan hasil penelitian yang valid perlu dilakukan pengumpulan data. Dalam pengumpulan data lapangan tersebut menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah data secara sistimatik suatu objek serta kondisi lapangan secara akurat (Endang Danial, 2009). Data adalah fakta-fakta maupun angka-angka yang digunakan untuk menyusun sebuah informasi (Arikunto, 2010).

4.1 Hasil Penelitian, Analisis, dan Pembahasan

Hasil penelitian berikut ini adalah pengumpulan data primer dan data sekunder dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan dan meminta data dari instansi Pemerintah terkait, yang kemudian akan digunakan sebagai dasar analisis perhitungan sesuai dengan peraturan yang sudah ada.

4.1.1 Angkutan Umum C2 Kota Semarang

Berikut ini merupakan hasil *survey* di lapangan yaitu rute mobil penumpang umum C2 jurusan Kedung Mundu –Johar. Rute Kedung Mundu ke Johar ditempuh dengan jarak 13,8 km, berangkat dari pangkalan di jalan Sambiroto Raya – jalan Elang Raya – jalan Gendong Raya – jalan Ketileng Raya – jalan Kedung Mundu Raya – jalan Tentara Pelajar – jalan MT. Haryono – Bundaran Bubakan – Jalan Sendowo. Dan rute Johar kembali ke Kedung Mundu ditempuh dengan jarak 12,7 km, berangkat dari jalan Sendowo – Bunderan Bubakan – jalan Patimura – jalan Dr. Cipto – jalan Kompol Maksum – jalan MT. Haryono – jalan Tentara Pelajar – jalan Kedung Mundu Raya – pangkalan jalan Sambiroto Raya – jalan Elang Raya – jalan Gendong Raya – Jalan Ketileng Raya. Jadi rute yang dilalui mobil penumpang umum C2 jurusan Kedung Mundu ke Johar kembali lagi Johar ke Kedung Munduberjarak 26,5 km. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar 4.1 dan gambar 4.2 dihalaman berikutnya.

Gambar 4.1
Rute MPU C2 Kedung Mundu – Johar

Gambar 4.2
Rute MPU C2 Johar – Kedung Mundu

Sumber: (Hasil *Survey*, 2016)

Berdasarkan jumlah armada menurut DISHUBKOMINFO Kota Semarang per tanggal 3 November 2016,MPU C2 Kota Semarang tercatat sebanyak 129 kendaraan. (Lampiran dapat dilihat pada halaman 1)

Sedangkan data yang kami dapat dari Organisasi Pengusaha Angkutan Darat Jawa Tengah (ORGANDA) jumlah armada MPU C2 Kota Semarang yang melayani rute Kedung Mundu-Johar per tanggal 4 November 2016 tercatat sebanyak 169 kendaraan. (Lampiran dapat dilihat pada halaman 2)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Organisasi Pengusaha Angkutan Darat Jawa Tengah (ORGANDA) tercatat sebanyak 169 kendaraan dan penentuan sampel adalah 10% dari populasi, maka akan dilakukan pengamatan di lapangan sebanyak 17 kendaraan mobil penumpang umum C2 Kota Semarang. Dari 17 kendaraan tersebut dilakukan *survey* yang meliputi jarak tempuh, frekwensi per hari, kapasitas terjual per rit, hari operasional per bulan, dan bulan operasi per tahun. Hasil dari pengamatan di lapangan dapat di lihat pada tabel 4.1 pada halaman berikutnya.

Gambar 4.3
Pencatatan Data *Survey* Dalam Formulir

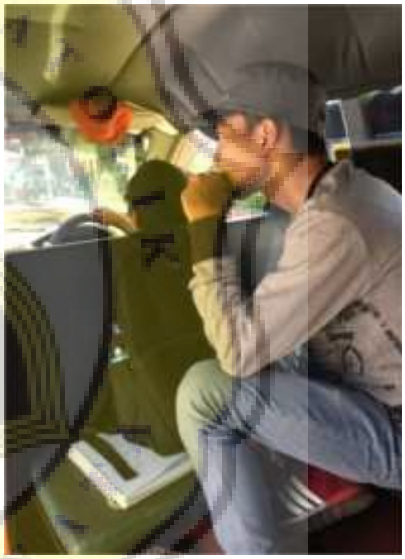

Gambar 4.4
Wawancara Dengan Supir MPU C2

Sumber: (Dokumentasi Pribadi, 2016)

Tabel 4.1 Faktor yang Mempengaruhi Perhitungan BOK

No	MPU	Jarak Tempuh/rit		Frekwensi/hari	Kapasitas Terjual/rit		Hari Operasional Per bulan	Bulan Operasi Per tahun
		KM – J	J – KM		KM – J	J – KM		
1	H 1065 AA	13,8	12,7	8	5	17	28	11
2	H 1038 GG	13,8	12,7	8	8	10	27	10
3	H 1294 AS	13,8	12,7	6	7	9	29	11
4	H 1916 BZ	13,8	12,7	6	6	8	30	11
5	H 1878 AW	13,8	12,7	8	5	7	30	11
6	H 1174 CB	13,8	12,7	6	6	9	29	11
7	H 1205 DS	13,8	12,7	6	8	12	28	11
8	H 1345 CY	13,8	12,7	6	7	10	29	12
9	H 1249 DA	13,8	12,7	8	6	11	28	12
10	H 1250 CY	13,8	12,7	6	9	8	28	12
11	H 1989 AA	13,8	12,7	8	7	11	27	12
12	H 1348 AS	13,8	12,7	6	8	7	29	10
13	H 1029 AY	13,8	12,7	8	5	11	28	11
14	H 1184 EA	13,8	12,7	8	6	7	27	11
15	H 1022 BG	13,8	12,7	8	6	9	29	11
16	H 1885 CZ	13,8	12,7	8	7	13	30	10
17	H 1242 CG	13,8	12,7	6	8	9	28	10

Sumber: (Hasil *Survey*, 2016)

Keterangan :

KM : Kedung Mundu

J : Johar

Tiap kendaraan yang kami *survey* memiliki frekwensi per harinya rata-rata 8, namun ada yang hanya 6 sedangkan kapasitas terjual per rit dalam hal ini adalah penumpang yang naik angkutan umumjuga tidak dapat di pastikan. Hari operasionalnya pun tiap kendaraan berbeda, sebulan ada yang bisa beroperasi 30 hari, 29 hari, 28 hari, bahkan ada yang hanya 27 hari. Tak berbeda dengan hari operasional, bulan operasi per tahunnya pun tiap kendaraan juga berbeda.Rata-rata operasi dalam setahun adalah 11 bulan, meskipun ada beberapa yang 12 bulan dan 10 bulan. Semua hal tersebut tergantung pada kondisi di lapangan yaitu minat penumpang untuk naik angkutan umum,supir angkutan itu sendiri rajin dalam bekerja atau lebih banyak istirahat di pangkalan, supir sakit dan juga faktor lain yang tidak terduga lainnya.

4.1.2 Biaya Operasional Kendaraan (BOK)

Berdasarkan data yang diperoleh dengan melakukan wawancara supir MPU C2 terkait dilapangan dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.Data berikut digunakan untuk menghitung besaran biaya operasional kendaraan (BOK) mobil penumpang umum C2 dengan rute Kedung Mundu-Johar yang mengacu pada peraturan yang sudah disusun oleh Panitia Teknik Standarisasi Bidang Konstruksi dan Bangunan 2005.

Tabel 4.2 Komponen yang Mempengaruhi Perhitungan BOK

Biaya Operasional	Komponen	Besaran	Satuan	Keterangan
Jenis Kendaraan	Berat Kendaraan	2	Ton	-
Biaya Tidak Tetap (BTT)	Konsumsi BBM	0,1	liter/km	-
	Harga BBM	6.550	Rupiah/liter	Bahan Bakar Premium, Pertamina (per 17 November 2016)

Biaya Tidak Tetap (BTT)	Harga Oli	58.000	Rupiah/liter	Oli Shell (per 17 November 2016)
	Harga Kendaraan Baru	157.000.000	Rupiah/buah	Suzuki APV tahun 2014 (per 17 November 2016)
	Harga Ban Baru	480.000	Rupiah/buah	Gajah Tunggal (standart R 14) (per 17 November 2016)
Biaya Tetap (BT)	Upah Tenaga Pemeliharaan	0	Rupiah/jam	-
	Umur Ekonomis Kendaraan	8	tahun	-
	Awak Kendaraan	Supir (1)	Orang	-

Sumber: (Hasil *Survey*, 2016)

Gambar 4.5
Pencatatan Data *Survey* Dalam Formulir

Gambar 4.6
Wawancara Dengan Supir MPU C2

Sumber: (Dokumentasi Pribadi, 2016)

Mengenai komponen-komponen yang mempengaruhi dalam perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) bersifat tidak tentu. Karena harga BBM, harga oli, harga kendaraan, dan harga ban baru

setiap bulannya bisa berubah-ubah. Jadi komponen yang mempengaruhi perhitungan BOK berdasarkan *survey* adalah per tanggal 17 November 2016. Semakin mahalnya harga BBM, harga oli, harga kendaraan, dan juga harga ban maka akan semakin besar pula biaya operasional kendaraan yang di butuhkan.

Kegiatan mengangkut penumpang menggunakan mobil APV tahun 2014 dari tempat A ke tempat B membutuhkan biaya operasional jarak yang ditempuh setiap harinya. Untuk mengetahui jarak yang ditempuh setiap harinya yaitu dengan cara, menjumlahkan jarak tempuh per rit di kalikan dengan frekwensi per hari. Lihat tabel 4.3 dibawah ini untuk mengetahui kumulatif jarak tempuh tiap armada MPU C2 per harinya.

Tabel 4.3 Jarak Tempuh Mobil Penumpang Umum C2

No	MPU	Jarak Tempuh/rit (km)		Hasil jarak tempuh pulang pergi (km)	Frekwensi per hari	Kumulatif Jarak Tempuh per hari (km)
		KM – J	J – KM			
1	H 1065 AA	13,8	12,7	26,5	8	212
2	H 1038 GG	13,8	12,7	26,5	8	212
3	H 1294 AS	13,8	12,7	26,5	6	159
4	H 1916 BZ	13,8	12,7	26,5	6	159
5	H 1878 AW	13,8	12,7	26,5	8	212
6	H 1174 CB	13,8	12,7	26,5	6	159
7	H 1205 DS	13,8	12,7	26,5	6	159
8	H 1345 CY	13,8	12,7	26,5	6	159
9	H 1249 DA	13,8	12,7	26,5	8	212
10	H 1250 CY	13,8	12,7	26,5	6	159
11	H 1989 AA	13,8	12,7	26,5	8	212
12	H 1348 AS	13,8	12,7	26,5	6	159
13	H 1029 AY	13,8	12,7	26,5	8	212
14	H 1184 EA	13,8	12,7	26,5	8	212
15	H 1022 BG	13,8	12,7	26,5	8	212
16	H 1885 CZ	13,8	12,7	26,5	8	212
17	H 1242CG	13,8	12,7	26,5	6	159

Sumber: (Hasil Analisis, 2016)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa kumulatif jarak tempuh per hari tiap armadanya berbeda-beda. Ada yang menempuh

jarak 212 kilometer per hari dan juga ada yang hanya menempuh jarak 159 kilometer per harinya. Perbedaan tersebut sangat dipengaruhi oleh frekwensi per hari dan jarak tempuh setiap armadanya.

Tipikal kekerasan jalan (IRI) yang dilalui mobil penumpang umum C2 rute Kedung Mundu – Johar adalah jalan Dr. Cipto dengan IRI 4,5 kemudian jalan Kompol Maksum dengan IRI 4,4 dan jalan MT. Haryono dengan IRI 4,9. Berdasarkan ketentuan Departemen Pekerjaan Umum 1995, diambil IRI yang paling tinggi yaitu 4,9 gunamenghitungbiaya operasional kendaraan yang dipengaruhi oleh tipikal kekerasan jalan. Lihat tabel 4.4 pada halaman berikutnya.

Tabel 4.4 Tipikal Kekerasan Jalan (IRI) dari Wilayah Sampel

Ruas Jalan	Status	*Roughness* (IRI) m/km
Jln. Dr. Cipto	Nasional	4,5
Jln. Kompol Maksum	Nasional	4,4
Jln. MT. Haryono	Nasional	4,9

Sumber: (Hasil Analisis, 2016)

Untuk memperoleh hasil perhitungan biaya operasional kendaraan (BOK) mobil penumpang umum C2 yaitu dengan cara menambahkan BTT (Biaya Tidak Tetap) dan BT (Biaya Tetap) serta gunakan juga data dari hasil analisis pada tabel 4.1 hingga 4.4 diatas. Adapun komponen yang ada di dalam BTT dan BT yang harus di hitung dengan persamaan yang ada. (Untuk contoh perhitungan BOK dapat di lihat pada lampiran halaman 3)

Hasil perhitungan besaran biaya operasional yang dibutuhkan Mobil Penumpang Umum C2 rute Kedung Mundu – Johar per hari dan per kilometernya dapat dilihat pada tabel 4.5 di halaman berikutnya.

Tabel 4.5 Besaran Biaya Operasional Kendaraan MPU C2

No	MPU	Biaya Operasional Kendaraan (BOK)	
		Besaran (Rupiah)	
		BOK (per hari)	BOK (per km)
1	H 1065 AA	Rp 295.977,44	Rp 1.396,12
2	H 1038 GG	Rp 295.977,44	Rp 1.396,12
3	H 1294 AS	Rp 247.547,1	Rp 1.556,9
4	H 1916 BZ	Rp 247.547,1	Rp 1.556,9
5	H 1878 AW	Rp 295.977,44	Rp 1.396,12
6	H 1174 CB	Rp 247.547,1	Rp 1.556,9
7	H 1205 DS	Rp 247.547,1	Rp 1.556,9
8	H 1345 CY	Rp 247.547,1	Rp 1.556,9
9	H 1249 DA	Rp 295.977,44	Rp 1.396,12
10	H 1250 CY	Rp 247.547,1	Rp 1.556,9
11	H 1989 AA	Rp 295.977,44	Rp 1.396,12
12	H 1348 AS	Rp 247.547,1	Rp 1.556,9
13	H 1029 AY	Rp 295.977,44	Rp 1.396,12
14	H 1184 EA	Rp 295.977,44	Rp 1.396,12
15	H 1022 BG	Rp 295.977,44	Rp 1.396,12
16	H 1885 CZ	Rp 295.977,44	Rp 1.396,12
17	H 1242 CG	Rp 247.547,1	Rp 1.556,9
Rata-rata		Rp 273.186,69	Rp 1.471,78

Sumber: (Hasil Analisis, 2016)

Dari hasil analisis pada tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa biaya operasional kendaraan per harinya paling mahal yang di butuhkan adalah sebesar Rp 295.977,44 dan bila biaya tersebut di jadikan per kilometer yaitu sebesar Rp 1.396,12. Sedangkan untuk biaya operasional kendaraan per harinya paling murah adalah Rp 247.547,1 dan bila biaya tersebut di jadikan per kilometer yaitu sebesar Rp 1.556,9. Dan untuk rata-rata biaya operasional kendaraan MPU C2 rute Kedung Mundu – Johar per harinya adalah sebesar Rp 273.186,69 dan Rp 1.471,78 untuk per kilometernya. Hasil analisis mengenai besaran biaya operasinal kendaraan ini dapat berubah menjadi lebih mahal ataupun menjadi lebih murah, hal ini sangat di pengaruhi oleh komponen-komponen biaya tidak tetap (BTT) dengan menyesuaikan harga komponen yang ada di pasaran.

4.1.3 Tarif Mobil Penumpang Umum C2 Rute Kedung Mundu – Johar

Tabel 4.6 dibawah ini menunjukkan tarif mobil penumpang umum C2 rute Kedung Mundu – Johar berdasarkan hasil *survey* di lapangan.

Tabel 4.6 Tarif MPU C2 Menurut Supir

No	Tarif (Rupiah)	
	Dekat (jarak tempuh 8 km)	Jauh (jarak tempuh lebih dari 8 km)
1	Rp 3.000,00	Rp 9.000,00
2	Rp 3.000,00	Rp 9.000,00
3	Rp 3.000,00	Rp 9.000,00
4	Rp 3.000,00	Rp 9.000,00
5	Rp 3.000,00	Rp 9.000,00

Sumber: (Hasil *Survey*, 2016)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas yaitu tarif yang di kenakan untuk dekat adalah Rp 3.000,00 sejauh 8 kilometer sedangkan tarif jauh adalah Rp 9.000,00 dengan jarak lebih dari 8 km yang kemudian dilakukan konfirmasi kepada penumpang apakah tarif yang kami dapat dengan mewawancarai supir angkutan terkait sesuai atau tidak. Tabel 4.7 dibawah ini menunjukkan hasil *survey* tarif dari penumpang.

Tabel 4.7 Tarif MPU C2 Menurut Penumpang

No	Tarif	
	Dekat (jarak tempuh 8 km)	Jauh (jarak tempuh lebih dari 8 km)
1	Rp 3.000,00	Rp 9.000,00
2	Rp 3.000,00	Rp 9.000,00
3	Rp 3.000,00	Rp 9.000,00
4	Rp 3.000,00	Rp 9.000,00
5	Rp 3.000,00	Rp 9.000,00
6	Rp 3.000,00	Rp 9.000,00
7	Rp 3.000,00	Rp 9.000,00
8	Rp 3.000,00	Rp 9.000,00
9	Rp 3.000,00	Rp 9.000,00
10	Rp 3.000,00	Rp 9.000,00
11	Rp 3.000,00	Rp 9.000,00

12	Rp 3.000,00	Rp 9.000,00
13	Rp 3.000,00	Rp 9.000,00
14	Rp 3.000,00	Rp 9.000,00
15	Rp 3.000,00	Rp 9.000,00
16	Rp 3.000,00	Rp 9.000,00
17	Rp 3.000,00	Rp 9.000,00
18	Rp 3.000,00	Rp 9.000,00
19	Rp 3.000,00	Rp 9.000,00
20	Rp 3.000,00	Rp 9.000,00

Sumber: (Hasil *Survey*, 2016)

Berdasarkan tabel 4.6 dan tabel 4.7 menunjukkan bahwa tarif yang dipatok oleh supir angkutan kepada penumpang untuk jarak dekat yaitu sebesar Rp 3.000,00 sampai 8 km dan paling mahal untuk tarif jauh yaitu sebesar Rp 9.000,00 lebih dari 8 km. Hal tersebut dapat di pastikan bahwa tarif tersebut sesuai antara supir yang kami wawancara dengan penumpang yang dikonfirmasi bisa dilihat pada tabel 4.8 pada halaman berikutnya. Namun jika di bandingkan dengan surat keputusan Walikota Semarang mengenai Penetapan Tarif Angkutan Kota Semarang Nomor 551.2/127/2015 menyatakan bahwa tarifnya adalah sebesar Rp 2.800,00 per penumpang sampai 8 kilometer dan paling tinggi adalah Rp 5.700,00, sedangkan berdasarkan surat keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor : SK.687/AJ.206/DRJD/2002 menyatakan bahwa laba yang di tetapkan hanyalah sebesar 10% dari surat keputusan Walikota mengenai penetapan tarif angkutan umum. Dengan hal tersebut tarif hasil *survey* di lapangan dengan peraturan yang di tetapkan oleh Pemerintah soal tarif angkutan umum tidak sesuai, dapat di lihat pada tabel 4.9 pada halaman berikutnya.

Tabel 4.8 Tarif MPU C2 Kota Semarang

Tarif MPU C2 Menurut Supir		Tarif MPU C2 Menurut Penumpang	
Dekat (jarak tempuh 8 km)	Jauh (jarak tempuh hingga pemberhentian terakhir)	Dekat (jarak tempuh 8 km)	Jauh (jarak tempuh hingga pemberhentian terakhir)
Rp 3.000,00	Rp 9.000,00	Rp 3.000,00	Rp 9.000,00

Sumber: (Hasil Analisis, 2016)

Tabel 4.9 Tarif Angkutan Berdasarkan Peraturan

No	Peraturan Pemerintah Mengenai Tarif Angkutan Umum	Tarif (Rupiah)	
		Sampai dengan 8 km	Lebih dari 8 km
1	Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor 551.2/127/2015	Rp 2.800,00	Rp 5.700,00
2	Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor: SK.687/AJ.206/DRJD/2002 (Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor 551.2/127/2015 + 10%)	Rp 3.080,00	Rp 6.270,00
3	Hasil *Survey* di lapangan	Rp 3.000,00	Rp 9.000,00

Sumber: (Hasil Analisis, 2016)

Gambar 4.7
Wawancara Dengan Supir
MPU C2

Gambar 4.8
Wawancara Dengan Penumpang
MPU C2

Sumber: (Dokumentasi Pribadi, 2016)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor 551.2/127/2015 mengenai tarif angkutan umum yang di tetapkan untuk tarif sampai dengan 8 km adalah sebesar Rp 2.800,00 dan untuk tarif lebih dari 8 km adalah sebesar Rp 5.700,00. Dan berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor: SK.687/AJ.206/DRJD/2002 laba yang di tetapkan adalah sebesar 10% menyesuaikan tarif angkutan umum dalam Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor 551.2/127/2015, jadi tarif sampai dengan 8 km adalah sebesar Rp 3.080,00 dan untuk tarif lebih dari 8 km adalah sebesar Rp 6.270,00. Namun dari hasil *survey* menunjukkan terjadinya perbedaan antara tarif lebih dari 8 km yang sudah di atur dalam Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor: SK.687/AJ.206/DRJD/2002 dengan tarif lebih dari 8 km yang berlaku di lapangan. Tarif sampai dengan 8 km di lapangan sudah sesuai dengan Peraturan Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor: SK.687/AJ.206/DRJD/2002 yang ditetapkan yaitu sebesar Rp 3.000,00 sedangkan untuk tarif lebih dari 8 km yang di kenakan pada penumpang angkutan umum C2 rute Kedung Mundu – Johar sangat tinggi yaitu sebesar Rp 9.000,00 dan tarif ini tidak sesuai dengan Peraturan Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor: SK.687/AJ.206/DRJD/2002 yang menetapkan laba yang boleh diambil hanya sebesar 10% sehingga tarif yang seharusnya berlaku dilapangan adalah sebesar Rp 6.270,00.

Selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap tarif lebih dari 8 km yang berlaku di lapangan dengan biaya operasional kendaraan (BOK) sampai jarak tempuh 8 kilometer. Hasil perbandingan tersebut dapat di lihat pada tabel 4.10 dibawah ini.

Tabel 4.10 Tarif Yang Berlaku dan BOK

Tarif Yang Berlaku (Rp 3.000,00/pnp-8km)	Biaya Operasional Kendaraan (BOK) (Rp 1.471,78/km-8km)
3 pnp × Rp 3.000,00	8 km × Rp 1.471,78
Hasil	
Rp 9.000,00	Rp 11.774,24

Sumber: (Hasil Analisis, 2016)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10 di atas menunjukkan Biaya Operasional Kendaraan mobil penumpang umum C2 rute Kedung Mundu – Johar setiap kilometernya membutuhkan biaya Rp 1.471,78 kemudian dikalikan dengan jarak tempuh sampai 8 kilometer sehingga memerlukan biaya sebesar Rp 11.774,24. Sedangkan kapasitas terjual sampai jarak tempuh 8 kilometer mobil penumpang umum C2 rata-rata hanya terisi 3 penumpang. Hasil *survey* dilapangan tarif yang berlaku adalah Rp 3.000,00/pnp-8km dikalikan 3 penumpang, maka pendapatan yang diperoleh oleh supir adalah Rp 9.000,00. Pendapatan Rp 9.000,00 tersebut tidak dapat mengembalikan modal biaya operasional kendaraan hingga jarak 8 km yaitu sebesar Rp 11.774,24. Sehingga untuk menutup modal biaya operasional kendaraan (BOK) dan mengambil laba bagi penyedia jasa serta supir sendiri, maka supir angkutan MPU C2 memberlakukan tarif setinggi mungkin dilapangan. Ketika tarif angkutan umum tersebut di patok harganya sangat tinggi oleh supir, modal biaya operasional kendaraan (BOK) dapat tertutup dan supir juga mendapat laba setinggi tingginya. Tingginya tarif yang diberlakukan oleh supir dilapangan sesuai dengan pernyataan (Warpani, 2002), yakni penyedia jasa (pengusaha angkutan) selalu menginginkan pemberlakuan tarif setinggi mungkin dengan maksud mempercepat pengembalian modal. Namun hal ini tidak sesuai dengan kriteria angkutan umum ideal menurut (Harries, 1976) yang menyatakan mengenai tarif angkutan umum yaitu ongkos relatif murah terjangkau.